

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Salah satu elemen institusional yang berperan untuk mencegah ancaman dan bahaya globalisasi adalah pendidikan. Melalui pendidikan, setiap individu dibekali dengan beragam pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dibutuhkan untuk menghadapi perubahan global. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai instrumen transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan nilai, karakter dan kesiapan adaptif bagi setiap individu dalam menghadapi ketidakpastian global. Tanpa kualitas pendidikan yang baik, masyarakat akan tertinggal dalam persaingan global, terjebak dalam arus disinformasi, gagal mengantisipasi dampak perubahan lingkungan dan teknologi, dan tenggelam dalam kebodohan. Karena itu, keberadaan pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan mendesak.

Tentu ada banyak faktor yang dapat memengaruhi kualitas pendidikan. Salah satu faktor yang paling berpengaruh adalah guru. Karena itu, keberadaan guru yang memiliki kompetensi pedagogis, profesional, moral, spiritual, sosial, dan kepribadian yang memadai sangat diperlukan untuk menjamin peningkatan kualitas pendidikan sebuah lembaga.

Dalam perspektif Kristiani, salah satu sosok yang memiliki kompetensi demikian adalah Yesus Sang Guru. Beragam kompetensi tersebut telah diuraikan secara amat luas dalam teologi guru menurut Yoh. 13:1-20. Teologi guru menurut Yoh. 13:1-20 merupakan suatu kajian teologi biblis yang bertujuan untuk memahami hakekat, peran, dan identitas guru Katolik berdasarkan perspektif Yoh. 13:1-20. Konsep ini berakar dari identitas keguruan Yesus yang tidak hanya diakui oleh orang lain (bdk. Yoh. 3:2, Yoh. 1:38, dan Yoh. 1:49), tetapi juga diakui oleh diri-Nya sendiri (bdk. Yoh. 13:13). Identitas keguruan Yesus ini terbentuk karena secara praksis Ia menekankan tindakan pengajaran dan ajaran-Nya disesuaikan dengan kebutuhan dan pertanyaan para pendengar.

Teologi guru dalam terang Yoh. 13:1-20 menunjukkan sebuah model pedagogi berciri pelayan. Sebagai Guru Agung, Yesus hadir bukan sebagai

penguasa yang dominan, melainkan sebagai pelayan yang menuntun dan membimbing para murid dengan kasih dan keteladanan menuju kebenaran sejati. Konsep ini membongkar pola relasi hierarkis pada saat itu yang menempatkan guru di atas murid. Murid bukanlah objek pengetahuan, melainkan subjek yang sedang belajar untuk menaklukkan dunia dan dirinya sendiri. Dengan demikian, hal ini menggarisbawahi hakekat keguruan Yesus sebagai prinsip ideal, yang di dalamnya para murid dibimbing dan dituntun untuk mencapai kesempurnaan hidup.

Profil guru sebagai pelayan ini telah diuraikan secara amat baik dalam Yoh. 13:1-20. Poin-poin teologis yang terdapat di dalamnya menjadi acuan penting dalam perumusan konsep teologi guru. Teologi guru dalam terang Yoh. 13:1-20 merupakan pemahaman tentang guru sebagai pelayan yang melayani dengan penuh kasih, keteladanan, kerendahan hati, berorientasi pada pengutusan, dan yang membimbing para murid bukan hanya dalam hal pengetahuan, melainkan dalam hal transformasi hidup menuju kasih, pelayanan, pengorbanan, dan keselamatan. Konsep ini membalikan paradigma lama tentang guru sebagai pemegang otoritas mutlak dan menghadirkan paradigma baru yaitu guru sebagai pelayan kasih yang menghidupi spiritualitas Yesus.

Keistimewahan Yesus sebagai guru yang melayani tersebut tampak melalui kelima hal berikut ini. *Pertama*, guru sebagai pelayan yang rendah hati. *Kedua*, guru sebagai teladan yang berintegritas. *Ketiga*, Guru sebagai pelayan kasih. *Keempat*, guru sebagai pendidik yang membebaskan. *Kelima*, guru sebagai utusan dan pengutus (dimensi misioner).

Kalau disimak tampaknya kelima karakteristik guru tersebut sama sekali tidak bertentangan dengan norma dan Ajaran Sosial Gereja (ASG) tentang hakekat, peran, dan identitas pendidikan Kristiani. Perumusan konsep teologis tersebut bahkan semakin memperkaya ajaran Kristiani tentang pendidikan. Karena itu, penerapannya dalam konteks pendidikan Katolik menjadi hal yang sangat penting. Hal ini beralasan mengingat pengaktualisasiannya dalam konteks sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan, baik dari segi pengetahuan, kepribadian, maupun keterampilan. Dengan demikian, teologi guru dalam terang Yoh. 13:1-20

dapat menjadi landasan normatif dan reflektif untuk menganalisis keterlibatan guru Katolik di SMAS Katolik Regina Pacis Bajawa.

Sebagai lembaga pendidikan formal, SMAS Katolik Regina Pacis Bajawa menunjukkan karakteristik yang khas. Kekhasan tersebut tampak melalui peran guru Katolik dalam praksis pendidikan. Guru Katolik bukan sekedar pekerjaan profesional, melainkan suatu panggilan iman yang mesti dijalankan dengan tanggung jawab. Melalui pembaptisan, para guru Katolik menerima tanggungjawab untuk menjalankan misi perutusan dalam dunia pendidikan. Karena itu, keterlibatan guru Katolik dalam pendidikan holistik para murid merupakan bagian dari jalan menuju kekudusan.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa secara umum praksis keterlibatan Guru Katolik di SMAS Katolik Regina Pacis Bajawa telah mencerminkan karakteristik guru sebagai pelayan sebagaimana terumus dalam teologi guru menurut Yoh. 13:1-20. Hal ini tampak dalam peran guru sebagai pelayan yang berlandaskan kasih dan kerendahan hati, pembimbing yang memanusiakan, teladan yang berintegritas, dan pendidik yang humanis, membebaskan, dan misioner. Pernyataan tersebut didukung oleh data wawancara dari para guru dan dominasi tanggapan positif dari para siswa terhadap praksis keterlibatan guru dalam dimensi pendidikan holistik.

Meskipun demikian, dalam praksis, terkadang para guru Katolik dihadapkan dengan beragam tantangan, baik secara internal maupun eksternal. Tantangan-tantangan ini membuat tujuan pendidikan dan beragam kebijakan institusional acapkali tidak dapat berjalan secara optimal. Kadang kala masih ditemukan adanya ketidakkonsistenan guru Katolik, terutama terkait keteladanan dan pendekatan pedagogis yang belum sepenuhnya terbebas dari pola relasi hierarkis. Hal itu tampak melalui pendekatan pendidikan yang pada tataran tertentu masih terkesan monologis dan adanya praktik kekerasan verbal dan non-verbal dalam praksis pendidikan.

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praksis. Pada satu sisi, mayoritas guru sungguh memahami tugas, tanggungjawab, dan perannya dalam pendidikan, tetapi dalam praksis terkadang proses pedagogis tidak dapat

berjalan sesuai yang diharapkan. Kondisi ini dapat dibaca sebagai kesenjangan antara *orthodoxy* (pemahaman iman) dan *orthopraxis* (praktik hidup). Karena itu, diperlukan pembinaan berkelanjutan bagi para guru Katolik agar praksis pendidikan semakin selaras dengan tindakan Kristus sebagai guru Ilahi yang melayani, membebaskan, dan mengutus para murid menuju kebenaran sejati.

Sebagai guru Katolik, pembinaan berkelanjutan tersebut mesti berimplikasi pada dimensi teologis, pedagogis dan pastoral para guru. Implikasi teologis merujuk pada pemahaman tentang konsekuensi dari profesi guru sebagai panggilan iman yang mesti dijalankan dengan kasih dan keteladanan. Hal ini merupakan bentuk partisipasi dalam karya (misi) Kristus melalui pendidikan. Implikasi pedagogis merujuk pada pengertian tentang bagaimana nilai-nilai teologis diwujudkan melalui pendekatan (metode) pendidikan yang berkarakter humanis dan membebaskan. Sementara itu, implikasi pastoral berhubungan dengan tugas kegemalaan guru sebagai pelayan yang menuntun, membimbing, mendampingi, dan mengarahkan peserta didik menuju kebaikan dan kebenaran sejati. Ketiga poin implikasi ini merupakan satu kesatuan utuh yang mesti dijalankan secara bersamaan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

5.2 Usul dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka diajukan beberapa usul saran berikut ini untuk meningkatkan kualitas keterlibatan guru Katolik dan mutu pendidikan di SMAS Katolik Regina Pacis Bajawa. Hal ini bertujuan agar nilai-nilai Injili semakin terwujud dalam praksis pendidikan yang humanis, membebaskan dan berintegritas.

5.2.1 Bagi SMAS Katolik Regina Pacis Bajawa

Sebagai lembaga pendidikan Katolik, sekolah perlu memperkuat dan memperdalam formasi spiritual dan teologis secara berkelanjutan, melakukan evaluasi berkala terhadap keterlibatan guru, dan menegaskan kebijakan pendidikan yang bebas dari perilaku yang kurang humanis. Selain itu, perlu juga membangun budaya sekolah yang berlandaskan kasih, pelayanan, pengorbanan, dan kerendahan

hati agar praksis keterlibatan guru dalam pendidikan holistik para murid tidak terjebak dalam formalisme yang dangkal.

5.2.2 Bagi Yayasan

Yayasan diharapkan untuk meningkatkan pembinaan dan pengawasan terhadap guru, menyediakan kualitas sarana-prasarana yang memadai, dan memperkuat integrasi antara iman, ilmu, dan kehidupan dalam seluruh kebijakan pendidikan.

5.2.3 Bagi Para Guru Katolik

Guru Katolik perlu menghayati tugasnya bukan sebagai profesi semata, melainkan sebagai panggilan iman yang mesti dijalankan dengan kasih dan tanggungjawab yang total, keteladanan yang berintegritas, dan mengedepankan pendekatan pendidikan yang humanis dan membebaskan. Selain itu, guru juga diharapkan untuk semakin aktif dalam pendampingan personal siswa dan menjalankan peran sebagai utusan yang membentuk peserta didik secara holistik.

5.2.4 Bagi Para Siswa

Para siswa diharapkan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan sikap disiplin dan tanggung jawab, dan menghargai nilai-nilai yang diajarkan oleh para guru. Siswa juga diharapkan mampu memberikan masukan yang konstruktif bagi para guru melalui beragam evaluasi demi perbaikan bersama.

5.2.5 Bagi Masyarakat

Masyarakat perlu mendukung proses pendidikan melalui kerja sama dengan sekolah, menciptakan lingkungan yang kondusif, dan berperan aktif dalam pembentukan karakter kaum muda.

5.2.6 Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan memberikan dukungan kebijakan, pendanaan, pelatihan bagi para guru, memperkuat regulasi perlindungan terhadap peserta didik dan pengembangan pendidikan karakter dalam sistem pendidikan nasional.

5.2.7 Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini merekomendasikan agar penelitian-penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian teologi guru dalam perspektif biblis, teologi pendidikan, dan praksis pedagogis Gereja dengan menggunakan pendekatan yang lebih interdisipliner, kontekstual, dan komparatif. Penelitian berikutnya dapat mengembangkan kajian ini melalui analisis terhadap teks-teks biblis lain yang berkaitan dengan pedagogi Yesus, spiritualitas pelayanan, kepemimpinan kristiani, dan menghubungkannya dengan dinamika pendidikan modern, perkembangan teknologi digital, pembinaan karakter, serta tantangan moral generasi muda dewasa ini.

Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat memperluas objek kajian pada berbagai lembaga pendidikan Katolik maupun non-Katolik di konteks budaya yang berbeda untuk menemukan model keterlibatan guru yang lebih relevan, transformatif, dan kontekstual. Dengan demikian, hasil-hasil penelitian selanjutnya diharapkan mampu memperkaya pengembangan teologi pendidikan Katolik, memperkuat profesionalisme dan spiritualitas guru, serta menghadirkan praksis pendidikan yang semakin humanis, dialogis, misioner, dan berakar pada nilai-nilai Injil.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dokumen Gereja Dan Negara

- Keuskupan Ruteng. *Dokumen Sinode III 2013-2015 Keuskupan Ruteng Pastoral Sosial Pendidikan Keuskupan Ruteng*. Yogyakarta: Asda Media, 2017.
- Kitab Hukum Kanonik*. Penerj. Kartosiswoyo et.al., cet. XII. Jakarta: Obor, 2004.
- Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II*, penerj. R. Hardawiryana. Cetakan XII. Jakarta: Obor, 2013.
- Paus Benediktus XVI. *Ensiklik Deus Caritas Est*. penerj. Piet Go. Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2005.
- Paus Fransiskus. Seruan Apostolik *Evangelii Gaudium*. Penerj. FX. Adisusanto, SJ dan Bernadeta Harini Tri Prasasti. Jakarta: Dokpen KWI, 2014.
- Paus Yohanes Paulus II. *Ensiklik Fides et Ratio*. penerj. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1999.
- Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor: 16-17 dan 18 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Guru dan Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan*. Jakarta: Penerbit Mini Jaya Abadi, 2007.
- *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2003.
- *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2005.

2. Buku

- Barclay, Wiliam. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Surat-Surat Galatia dan Efesus*. Penerj. Wismoady Wahono S. Jakarta: BPK Gunung Mulia 2008.
- *Pemahaman Alkitab setiap Hari. Injil Yohanes. Pasal 1-7*. penerj. S. Wismoady Wahono. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Wiliam. *Pemahaman Alkitab setiap Hari: Injil Yohanes Pasal 8-21*. penerj. S. H Widyapranawa. Jakarta: Gunung Mulia, 1996.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Banawiratma, *Yesus Sang Guru*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2000.
- Bergant, Dianne dan Robert J. Karris ed., *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*. penerj. A. S. Hadiwiyata. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Brill, J. Wesley. *Tafsiran Injil Yohanes*. Bandung: Kalam Hidup, 2003.
- Brown, Raymod E. *The Community of The Beloved Disciple*. New York: Paulist Press, 1979.
- *The Gospel According to John*. New York: The Anchor Bible Doubleday, 1970.
- Brown, Raymond E, Joseph A. Fitzmyr, Roland E. Murphy (ed), *The New Jerome Biblical Commentary*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1968.

- Bultmann, Rudolf. *The Gospel of John. A Commentary*. penerj. G. R. Beasley-Murray. Oxford: Basil Blackwell.
- Conterius, Wilhelm Djulei. *Teologi Misi Milenium Baru*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2001.
- Darling-Hammond, Linda. *The Right to Learn: A Blueprint for Creating Schools That Work*. San Francisco: Jossey-Bass, 2001.
- Djiwandono, J. Soedjati. "Globalisasi dan Pendidikan Nilai". dalam Sindhunatu (ed.), *Menggagas Paradigma Baru Pendidikan: Demokratisasi, Otonomi, Civi Society, Globalisasi*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Djomba, Emanuel dan Bonefasius Zanda, *Orang-Orang Dalam Perjalanan 40 Tahun SMAS Katolik Regina Pacis Bajawa*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2023.
- Douglas, J. D. *The New International Dictionary of The New Testament*. Michigan: Zondervan Publishing House, 1990.
- Dewey, John. *Experience and Education*. New York: Macmillan, 2017.
- Escobar, Miguel, dkk. (ed.), *Dialog Bareng Paulo Freire*. penerj. Mundi Rahayu. Yogyakarta: Penerbit Lkis, 2001.
- Fadilah, dkk. *Pendidikan Karakter*. Bojonegoro: Agrapana Media, 2021.
- Freire, Paulo. *Pedagogy of The Oppressed*. New York: Continuum, 2000.
- *Pendidikan Sebagai Proses*. penerj. Yuhda Wahyu Pradana. Yogyakarta: Narasi, 2019.
- *Politik Pendidikan: Kebudayaan, Kekuasaan dan Pembebasan*. penerj. Agung Prihantoro dan Faud Arif Fudiyartanto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Groenen, C. *Pengantar ke dalam Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 1984.
- "Sakramen-Sakramen Inisiasi Kristen: Baptis dan Krisma". dalam J. B. Banawiratma (ed.). *Sakramen-Sakramen: Baptis Krisma, Ekaristi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1989.
- Guthrie, Donald, dkk. *Tafsiran Alkitab Masa Kini*. penerj. Soedarmo. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hlm. 156-157.
- Hanson, Bradley C. *Introduction to Christian Theology*. Minneapolis: Fortress Press, 1997.
- Harun, Martin. *Yohanes Injil Cinta Kasih*. Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- Herlianto. *Gerakan Nama Suci: Nama Allah yang Dipermasalahkan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.

- Idi, Abdullah. *Sosiologi Pendidikan: Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Jaubert, Annie. *Mengenal Injil Yohanes*. penerj. Stefen Leks. Yogyakarta: Kanisius, 1980.
- Keener, Craig S. *The Gospel of John: A Commentary*. Michigan: Baker Academic, 2003.
- Kurniawan, Mi'raj Dodi. *Pembaharuan Pemikiran Pendidikan Paulo Freire*. Malang: Intrans Publishing, 2021.
- Kysar, Robert. *Injil Yohanes sebagai Cerita*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000.
- Lembaga Alkitab Indonesia. *Alkitab Deuterokanonika*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2021.
- Martini, Made, dkk. *Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka di Pendidikan Tinggi*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Martyn, J. Louis. *Hystory and Theology in The Fourth Gospel*. Louisville: Westminster John Knox, 2003.
- Molone, Francis J. *The Gospel of John*. Collegeville: Liturgical Press, 1998.
- Pohan, Jusrin Efendi. *Filsafat Pendidikan: Teori Klasik Hingga Postmodernisme dan Problematikanya di Indonesia*. Depok: Rajawali Press, 2019.
- Rachman, Rasid. *Hari Raya Liturgi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.
- Raho, Bernard. *Sosiologi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2019.
- Ryken, Leland, dkk. *Dictionary of Biblical Imagery*. Downersn Grove, Illiinois: InterVersity Press, 1998.
- Schnackenburg, Rudolf. *The Gospel According to St. John. Vol I*. New York: Herder, 1968.
- Smith, D. Moody. *New Testament Theology: The Theology of The Gospel of John*. New York: Cambridge University Press, 1995.
- "What Have I learned About The Gospel of John?". dalam Ferdinando F. Segofia (ed.), *"What is John"-Readers and Reading of The Fourth Gospel*. Atalanta: Scholar Press, 1996.
- Stott, John. *Isu-Isu Global: Menantang Kepemimpinan Kristiani*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OFM, 1994.
- Sutanto, Hasan. *Perjanjian Baru Interlinier Yunani-Indonesia Jilid II*. Jakarta: LAI, 2014.
- Tim Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Model Penilaian Formatif pada Pembelajaran Abad 21 untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan, 2019.
- Tisera, Guido. *Firman telah Menjadi Manusia*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.

Wijngaards, John. *Warta Rohani Injil dan Surat-Surat Yohanes*. penerj. Georg Kirchberger. Ende: Nusa Indah.

3. Jurnal

Amrina Rosyada, Amrina dkk. "Kurikulum Merdeka: Dampak Peningkatan Beban Administrasi Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran". *JIEPP* 4:2, 2024.

Asrulla, dkk. "Konsepsi Etika, Moral dan Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Humanisme". *Genta Mulia*, 15:2, 2024.

Aulu, Ronald Nersada Eryono. "Pengorbanan Sejati sebagai Jalan Rekonsiliasi dalam Berelasi dan Berinteraksi: Suatu Perspektif Teologis-Biblis". *Jurnal Teologi Injili (JTI)*, 3:1, 2023.

Banks, James A. *Cultural Diversity and Education: Foundations, Curriculum, and Teaching*. New York: Routledge, 2016.

Baskoro, Paulus Kunto dan Anon Dwi Saputra. "Narasi Penderitaan dan Kesabaran Nabi dalam Yakobus 5:10: Implikasi Teologi bagi Kepemimpinan Gembala Jemaat". *Manna Raflesia*, 12:2, April 2026.

Bhakti, Angga Satya. "Konsepsi Pendidikan Katolik menurut Dokumen Mendidik di Masa Kini dan Depan: Semangat yang Diperbaharui (*Instrumentum Laboris*)". *Jurnal Pendidikan Katolik*, 4:1, Juni 2024.

Darling-Hammond, Linda. "Teacher Education and The American Future". *Journal Of Teacher Education*, 61, 1:2, 2010.

Firdaus, Yusril, Gerald Calvin, dan Febri Kurniawan. "Pembentukan Karakter Kristiani melalui Pendidikan Holistik di Sekolah Katolik". *Sabar*, 1:2, Semarang, 2004.

Giawa, Nasokhili. "Serving Others: Keteladanan Pelayanan Yesus Kristus Berdasarkan Yohanes 13". *Integritas: Jurnal Teologi*, 1:1, Juni 2019.

Habibilah, Fauzia, dkk. "Perencanaan dalam Sistem Pendidikan Nasional". *COMPETITIVE: Journal of Education*, 4:1, 2025.

Halawa, Arnita Niroha. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Mutu Instansi Pendidikan dan Pembelajaran". *Inspirasi Dunia*, 2:2, Mei 2023.

Jaenudin, Erik. dkk., "Urgensi dan Signifikansi Spiritualitas dalam Pendidikan Karakter". *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 6:2, 2024.

Jamun, Yohanes Maryono. "Dampak Teknologi terhadap Pendidikan". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 10:1, 2018.

Kostenberger, Andreas J. "Jesus as Rabbi in The Fourth Gospel". *Bulletin for Biblical Research* 8, 1998.

Kurniawan, Kevin Nobel. "Menelusuri Makna Kemanusiaan Melalui Konsep *Uti dan Frui* Menurut Pemikiran Agustinus". *Societas Dei*, 10:1, April 2023.

Kusmawati, Tri Indah. "Komunikasi Verbal dan Nonverbal". *Al Irsyad*, 6:2, Juli-Desember 2016.

- Muslam, H. "Globalisasi dalam Pendidikan (Desain Kurikulum yang Harus Dikembangkan dalam Pendidikan di Era Globalisasi)". *Wahana Akademika*, 12:1, Semarang: Maret 2011.
- Nasition, Juni Sahla, dkk. "Dampak Negatif Penggunaan AI terhadap Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran". *AMI-Jurnal Pendidikan dan Riset*, 3:1, 2025.
- Ngabalin, Martinus. "Teologi Pembebasan Menurut Gustavo Gutierrez dan Implikasinya Bagi Persoalan Kemiskinan". *Kenosis*, 3:2, Desember 2017.
- Permana, Belva Saskia. dkk. "Teknologi Pendidikan: Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi di Era Digitalisasi". *Khatulistiwa*, 4:1, Maret 2024.
- Pertiwi, D.A.R, dkk., "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik dengan Model Inkuri Terbimbing Berorientasi Proyek untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 14:1, Maret 2024.
- Puranik, Shobhana. "Innovative Teaching Methods in Higher Education. *Journal of Education*, 9:1, 2020.
- Putri, Lilis Regina dan Haiffaturrahmah. "Tantangan dan Kesulitan Pendidikan Masa Kini". *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7:4, 2025.
- Rasyidin, Nikita dan Phil Fitzgerald Kennedy Sitorus. "Eudaimonia Filsafat dalam Kontemporer dengan Memahami Kebahagiaan menurut Aristoteles". *JKOMDIS*, 3:3, September-Desember 2023.
- Resi, Hironimus dan Intansaki Pius X. "Model Pelayanan Yesus menurut Injil Yohanes 13:1-27 bagi Gembala Gereja Masa Kini". *SAPA: Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 8:1, Mei 2023.
- Rumahorbo, Herlince. "Keteladanan Yesus sebagai Gembala Menjadi Dasar Pelayanan Hamba Tuhan Masa Kini". *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi*, 2:2, Desember 2020.
- Rumahorbo, Herlince. "Keteladanan Yesus sebagai Gembala Menjadi Dasar Pelayanan Hamba Tuhan Masa Kini". *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi*, 2:2, Desember 2020.
- Sekar Ayu, Philia Candra dan Kurnia Putri Sepdikasari Dirgantoro. "Guru Sebagai Teladan dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Murid di Kelas". *Waskita*, 7:1, 2023.
- Setiawan, Kornelius A. "Yesus Membasuh Kaki Murid-Murid-Nya (Yoh 13 : 1-17), *Jurnal Teologi Aletheia*. 17:8, Maret 2015.
- Sianipar, Rikardo P. "Kajian Teologis Diakonia bagi Kehidupan Rohani Umat Kristen". *Jurnal KHAMISYM*, 3:1, Oktober 2025.
- Sianipar, Rikardo P. "Panggilan Tuhan di dalam Hidup Orang Percaya". *The Way*, 5:2, Oktober 2019.
- Simanjuntak, Hotman. "Implementasi Kepemimpinan Yesus Kristus menurut Yoh. 13:1-20". *Jurnal Shamayim*. 1:1, 2020.

- Sirait, Ferdinand Eskol Tiar “Dampak Revolusi Industri 4.0 pada Industri Teknologi Komunikasi di Indonesia: Peluang dan Tantangan”. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 6:1, 2022.
- Sonda B, Adriana, Riska Bolopadang dan Laura Patelangan. “Kajian Teologis Makna Pembasuhan Kaki dalam Ibadah Kamis Putih dan Sumbangsihnya bagi Peningkatan Pelayanan di Gereja Toraja Jemaat Meriba Manggau”. *Voice of Hama*, 5:2, Februari 2023.
- Sulham, Muhamad. “Pendidikan Karakter Berbasis Budaya dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi”. *Jurnal Visipena*, 9:1, Juni 2018.
- Wahyuni, Sri dkk. “Lambung Yusuf: Peran Gereja dalam Pelayanan Diaconia di Tengah Masa Pandemi Covid 19”. *Jurnal Kingdom*, 1:1, 2022.
- “Implementasi Keteladanan Pelayanan Tuhan Yesus Kristus Berdasarkan Yoh. 13:1-20 bagi Guru Pendidikan Agama Kristen di Kecamatan Anjungan Kabupaten Mempawah Provinsi Kalimantan Barat”. *Rerum*, 5:1, 2025.
- Widya Darmaka, Benediktus James, dkk. “Simbolisme dan Makna Air dalam Perjanjian Lama: Dari Penciptaan Hingga Pembebasan”. *Jurnal Silih Asuh: Teologi dan Misi*, 2:2, Juli 2025.
- Wright, Gloria Brown. “Student-Centered Learning in Higher Education”. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 23:3, 2011.

4. Tesis

- Huler, Silvester Gebhardus Kenehan. “Pendidikan Karakter di SMK Swasta Katolik Syuradikara dalam Terang Gembala yang Baik dalam Yohanes 15 : 1-15 dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah-Sekolah Katolik”. *Tesis*, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif, Maumere, Ledalero, 2024.
- Adrika, Arifah Fattatin Nur. “Kualitas Relasi Guru-Siswa SMA”. *Tesis*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.
- Pehe, Yosef. “Tanggapan Siswa SMASK St. John Paul II Maumere Atas Kinerja Guru Dalam Terang *Instrumentum Laboris* “Mendidik Di Masa Kini Dan Masa Depan: Semangat Yang Diperbaharui” Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Profesionalisme Guru”. *Tesis*, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif, Maumere, Ledalero, 2025.

5. Makalah Seminar

- Noer, Sri Hastuti. dkk. “Bimbingan *Virtual Lesson Study*: Meningkatkan *Pedaagogical Content Knowledge* dalam Melakukan Analisis Refleksi Didaktis Guru-guru SMP Negeri 2 Bandar Lampung”. *Laporan Pengabdian*

kepada Masyarakat Unggulan Universitas Lampung. Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2021.

Betu, Silverius. “Tantangan Guru Katolik: Antara Harapan Gereja dan Kebijakan Negara”. Raker Kepala Sekolah Yasukda, Kemah Tabor, 1 November 2023.

Wahyuni, Rina. “Refleksi: Pendekatan untuk Meningkatkan Profesional dalam Praktik Mengajar”. *Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai*, 2020.

6. Manuskrip

Dori, Petrus. “Teologi Pendidikan”. (ms.), IFTK Ledalere, 2023.

7. Wawancara

Betu, Silverius. Ketua Yasukda. *Wawancara*. Bajawa, 18 Januari 2026.

Bhoki, Sintia. Guru Matematika. *Wawancara*. Bajawa, 15 Januari 2026.

Djawa, Melania Lame. Guru BK. *Wawancara*. Bajawa, 18 Januari 2026.

Kelen, Flory. Guru Agama. *Wawancara*. Maumere, 15 Januari 2026.

Ndiwa, Hendrianto Emanuel. Kepala Sekolah SMAS Katolik Regina Pacis Bajawa. *Wawancara*. Bajawa, 18 Januari 2026.

Rodja, Haris. Guru BK. *Wawancara*. Bajawa, 18 Januari 2026.

Sawu, Fince. Guru Fisika. *Wawancara*. Bajawa, 15 Januari 2026.

Seo, Elisabeth. Guru Agama dan Konselor Pastoral. *Wawancara*. Bajawa 15 Januari 2026.

Wea, Marsel Bele. Guru Kewarganegaraan, *Wawancara*. Bajawa, 15 Januari 2026.

Zanda, Boy. Wakasek Sarpras dan Guru Sosiologi. *Wawancara*. Bajawa 15 Januari 2026.